



20% Warga Belum...

Wiku mengatakan petugas yang terdiri dari TNI, Polri, Satpol PP, dan duta perubahan perilaku terus mengawasi masyarakat. Petugas akan melaporkan kepatuhan warga setiap detik.

"Mereka melaporkan setiap hari, setiap jam tentang penerapan protokol 3M itu di masyarakat. Dan *real time* difoto dan dikirimkan kepada kami laporannya sekitar 500 laporan per detik dari seluruh Indonesia. Dan saat sekarang ini ada dua juta orang yang dipantau dan dari 4.500.000 titik yang dipantau di seluruh Indonesia," jelas Wiku.

Begitu pula mereka yang tidak menjaga jarak dan cuci tangan.

Tingkat kepatuhan masyarakat terus dimonitor, baik itu di lingkungan kerja maupun di tempat lain. Meski demikian, Wiku mengatakan masyarakat sudah mulai beradaptasi dengan pandemi Corona.

"Memang belum seluruhnya disiplin tetapi itu yang harus kami kerjakan sehingga selama delapan bulan ini, terlihat mereka

ini sebenarnya sudah mulai beradaptasi dengan keadaan baru, dan lonjakan kasus tidak terjadi dengan drastis karena data-data menunjukkan angka kasus aktifnya menurun terus, angka kesembuhan naik," kata dia.

Wiku mengatakan menghadapi pandemi Corona harus dilakukan secara gotong-royong. Dia menyebut masyarakat harus menjalankan protokol kesehatan.

Wiku melihat perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia relatif terkendali dengan persentase kasus aktif Indonesia berada di bawah angka global. "Kalau kita lihat secara nasional, angka kasus aktif kita adalah 12,52 persen sedangkan di dunia kasus aktifnya adalah 26,79 persen. Jadi kita lebih rendah dan selisihnya 14,27 persen," kata Wiku.

Menurut Wiku, Indonesia mencapai angka tersebut setelah sempat terjadi kenaikan kasus setelah beberapa libur panjang dan mengalami penambahan di atas 4.000 kasus per hari pada September 2020.

katanya.

Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 32 penambahan kasus positif pada Senin (9/11). Kabupaten Sleman mendominasi penambahan sebanyak 18 kasus, sedangkan 61 kasus dinyatakan sembuh dan dua kasus dilaporkan meninggal.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan penambahan kasus berdasarkan domisili meliputi Kota Jogja (tujuh kasus), Bantul (empat kasus), Kulonprogo (dua kasus), Gunungkidul (satu kasus), dan Sleman (18 kasus).

Dilihat dari riwayatnya, penambahan kasus terdiri dari *tracing* kasus positif 20 kasus, *screening* karyawan kesehatan (satu kasus), periksa mandiri (lima kasus), perjalanan luar daerah (satu kasus), dan dalam penelusuran (lima kasus). Hasil itu didapat dari pemeriksaan pada 597 sampel dari 569 orang.

Dua kasus dilaporkan meninggal yakni Kasus 4.126, laki-laki, 53, warga Sleman dengan

Kasus aktif atau pasien yang masih menjalani perawatan akibat Covid-19 terus mengalami penurunan dari waktu ke waktu. Menurut Wiku, hal itu bisa dicapai berkat kerja sama yang baik antara semua pihak terutama pemerintah dan masyarakat. "Ini adalah suatu prestasi nasional bersama ternyata masyarakat dan pemerintah bisa bersama-sama mengendalikan kasus," kata akademisi Universitas Indonesia (UI) itu.

Tren Membaik

Selain tren kasus aktif yang menurun, pria yang menjabat juga sebagai Koordinator Tim Pakar Satgas Covid-19 itu menyebut Indonesia mencatatkan peningkatan kasus sembuh yang cukup signifikan. Dengan persentase angka kesembuhan sampai saat ini telah mencapai 84,14%, dibandingkan angka rata-rata global sebesar 70,71%.

Jadi ini selisihnya 13,4 persen. Kasus kesembuhan kita lebih tinggi dari pada global sedangkan kasus meninggal kita 3,34 persen dengan di dunia 2,5 persen, kita

komorbid diabetes melitus dan Kasus 4.218, perempuan, 62, warga Sleman. Adapun kasus sembuh berdasarkan domisili meliputi Kota Jogja (enam kasus), Kulonprogo (11 kasus), dan Sleman (44 kasus).

Dengan penambahan ini maka total kasus positif DIY menjadi sebanyak 4.269 kasus, dengan 3.481 kasus sembuh dan 105 kasus meninggal dunia. Sementara penggunaan *bed* di rumah sakit rujukan untuk kritikal sebanyak 26 *bed* dan nonkritikal 193 *bed*.

Ia menuturkan saat ini di kabupaten dan kota sedang dilakukan *screening* untuk masyarakat risiko tinggi, seperti lansia, para pasien program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) dan penderita penyakit kronis yang merupakan komorbid untuk Covid-19. Sedangkan untuk tempat berisiko tinggi, *screening* diserahkan ke kabupaten dan kota sesuai kebutuhan masing-masing.

"Kalau yang untuk masyarakat risiko tinggi semua kabupaten dan kota wajib," ungkapnya.

(Detik/Antara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005